

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KONDISIONAL UNTUK BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

Revita Yuni, Roni Afriadi

Dosen Universitas Negeri Medan, DTT Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
revitayuni25@gmail.com, ronifriadi15@gmail.com

Abstract: Development of Conditional Learning Module of BDR.

Learning requires two-way communication between educators and students so that all learning activities and learning objectives can be channeled properly. Therefore, to achieve the goals of national education, synergies are needed in various sectors to support education. During this pandemic, of course, all fields experience difficulties, including in the field of education. Covid-19 has resulted in fundamental policy changes in the world of education. Through Circular no. 4 of 2020 from the Minister of Education and culture which recommends that all activities in educational institutions must maintain a distance and all material delivery will be delivered from their respective homes. It is hoped that online and offline learning can be an alternative so that learning can be carried out in the midst of the current pandemic situation. For areas that have a good internet network, they can carry out the teaching and learning process in a network (online) well. Meanwhile, for areas where the internet network is inadequate, learning is carried out outside the network (offline). In learning outside the network, the teacher prepares LKPD and on certain days students come to school to collect their assignments and students receive new assignments for the next week. So learning is only a task so that assignments are not maximally conveyed. As a result, there is a lack of interaction and misunderstanding between teachers and students is not uncommon. One of the offline learning solutions (offline) during the Covid-19 pandemic is a conditional module which students can use independently. Learning with the module, students can feel the presence of the teacher as if learning in class is active and fun. The research method used by researchers is the Research and Development (R&D) method of research and development. This research is research that is used to produce certain products, and to test the effectiveness of these products. At the development stage, the modules that have been designed are evaluated or validated by material experts and media experts.

Keywords: offline learning, Learning from home and modules

Abstrak: Pengembangan modul pembelajaran kondisional untuk BDR. Pembelajaran membutuhkan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik agar segala kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tersalur dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan sinergi dalam berbagai sektor dalam mendukung pendidikan. Pada masa pandemi ini, tentunya semua bidang mengalami kesulitan termasuk dalam bidang pendidikan. Covid-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan. Melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dari rumah masing-masing. Pemberlakuan pembelajaran secara daring dan luring diharapkan dapat menjadi alternatif agar tetap terlaksana pembelajaran di tengah situasi pandemi saat ini. Bagi daerah yang memiliki jaringan internet bagus dapat melakukan proses belajar mengajar dalam jaringan (daring) dengan baik. Sedangkan bagi daerah

yang jaringan internet tidak memadai, pembelajaran dilakukan di luar jaringan (luring). Pada pembelajaran di luar jaringan guru menyusun LKPD dan pada hari tertentu siswa datang kesekolah mengumpulkan tugasnya dan siswa menerima tugas yang baru untuk satu minggu kedepan. Jadi pembelajaran hanya sebatas tugas sehingga penugasan tidak tersampaikan secara maksimal. Akibatnya kurangnya interaksi dan tak jarang terjadi kesalahpahaman antara guru dengan siswa. Salah satu solusi pembelajaran luring (luar jaringan) di masa pandemi covid-19 ini adalah modul yang sifatnya kondisional yang mana dapat digunakan siswa secara mandiri. Belajar dengan modul siswa dapat merasakan kehadiran guru seperti belajar di kelas secara aktif dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada tahap pengembangan, modul yang telah didesain dilakukan penilaian atau validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Kata kunci: pembelajaran luring, BDR dan modul

PENDAHULUAN

Sejak berkembangnya wabah virus Corona di berbagai negara termasuk Indonesia, melahirkan sebuah kondisi yang di luar prediksi yang membawa perubahan secara instan di segala sektor kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan. Secara resmi status bencana nasional diputuskan pada 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional. Hal tersebut memaksa perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan di semua sektor. Di Indonesia langkah untuk mengantisipasi penularan virus corona dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Di kealurakanya surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dari rumah masing-masing yang sering di sebut dengan BDR. Sehingga kegiatan pendidikan formal maupun informal

dialihkan secara online (daring). Pekerjaan yang dilakukan di kantor menjadi WFH (*Work From Home*). Akibatnya semua unsur terkait harus paham teknologi, jika tidak maka akan mengalami ketertinggalan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan pun mulai mencari inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar secara daring.

Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah dalam jaringan menjadi solusi. Hal ini merupakan tantangan kepada semua pihak terkait dan jenjang pendidikan. Agar kegiatan belajar mengajar tetap aktif meskipun sekolah ditutup. Akibatnya hampir 1,3 milyar siswa diharuskan belajar dirumah dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Karena selain tuntutan kurikulum, yang menjadi pusat perhatian adalah keselamatan dan kesehatan peserta didik, guru dan pelaku pendidikan lainnya.

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, seperti Google Classroom, Edmodo, dan Schoology dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Menurut Gikas & Grant (2013) tataran pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat

dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan menjadi masalah yang amat rumit, mulai dari terbatasnya sumber daya, minimnya sarana dan prasarana hingga keterbatasan ekonomi dan pendidikan orang tua siswa. Untuk itu perlu dicarikan solusi yang terbaik dalam menghadapi permasalahan tersebut guna merumuskan solusi pendidikan ideal di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia di kota Medan dan Deli Serdang dari 227 responden mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hanya 66,51 % yang mengikuti BDR sisanya sama sekali tidak belajar karena tidak memiliki sarana belajar seperti HP android. Selanjutnya dari 125 siswa yang memiliki HP android hanya 29.60 % yang setiap hari mengikuti pembelajaran sedangkan 70.40 % sering pernah absen dari pembelajaran. Meskipun siswa tersebut memiliki HP android dan kuota yang cukup. Hal ini disebabkan faktor materi dan metode belajar yang membosankan serta minimnya interaksi antara guru dengan siswa menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran (<https://analisadaily.com/e-paper/2020-09-07/files/assets/basic-html/page3.html>).

Dari permasalahan tersebut guru harus cepat tanggap untuk mencari solusi lain. Salah satu caranya adalah menyusun media pembelajaran interaktif berupa modul sederhana yang dapat digunakan secara daring maupun luring. Modul disusun sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Selain itu, belajar dengan modul siswa dapat merasakan kehadiran guru meskipun Belajar Dari Rumah (BDR). Untuk itu penulis perlu melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Kondisional Untuk Belajar Dari Rumah (BDR)”**

KAJIAN TEORI

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Nasution (2005:205) mendefinisikan “modul merupakan suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”. Selain itu, Depdiknas (2004:4) menyatakan bahwa “modul adalah seperangkat bahan ajar mandiri yang disajikan secara sistematis sehingga memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya tanpa tergantung pada orang lain atau dengan bimbingan yang sangat terbatas dari fasilitator/ guru, apabila diperlukan”. Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan suatu bahan ajar yang disusun, dirancang dengan sistematis dan terarah untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa tanpa terlalu bergantung pada bimbingan guru.

Menurut Mudhlofir (2011:151) mengemukakan tujuan penulisan modul pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik pada siswa maupun guru.
- 3) Mengefektifkan belajar siswa seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lain, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai minat dan kemampuannya, dan memungkinkan siswa dapat mengukur hasil belajarnya sendiri.

Modul pembelajaran yang dirancang menggunakan bahasa dan pola yang mudah dipahami oleh siswa dengan

tujuan memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul dikatakan baik apabila telah memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) modul dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa; (2) modul dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) modul menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti; (4) modul memuat rumusan tujuan pembelajaran.

Modul dinyatakan layak digunakan oleh siswa jika telah memenuhi kriteria evaluasi modul dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Evaluasi terhadap modul yang telah dibuat dimaksudkan agar mengetahui dan mengukur ketercapaian implementasi pembelajaran dengan modul yang dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangan modul (Suprawoto, 2009:5). Terdapat beberapa aspek dalam melakukan evaluasi modul menurut Sungkono (2012:6) yang melibatkan ahli media, ahli materi, dan pengguna. Dalam membuat modul pembelajaran dibutuhkan evaluasi modul yang baik untuk mengukur kelayakan modul dari segi materi dan media dengan mempertimbangkan berbagai aspek penilaian di antaranya yaitu: (1) aspek kelayakan isi, (2) aspek kebahasaan, (3) aspek penyajian, (4) aspek kegrafikan.

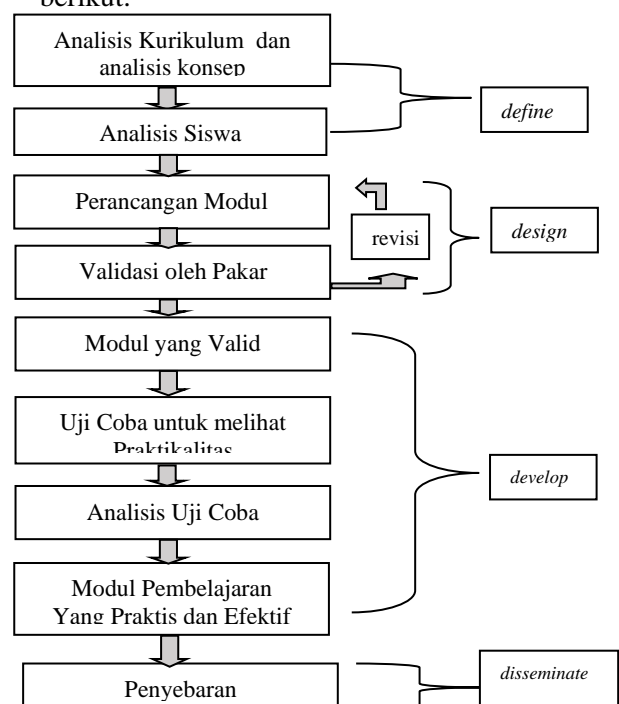
Unsur-unsur modul sederhana menurut Template modul daring Tanoto Foundation 2020 adalah sebagai berikut: 1) Salam pembuka; 2) Pengantar (tujuan pembelajaran); 3) Konteks/situasi untuk mengantarkan pada materi pembelajaran; 4) Lembar Kerja; 5) Refleksi; 6) Extension (Arahan untuk pendalaman materi). Selain itu juga terdapat prinsip-prinsip penyusunan modul; 1) Mewakili kehadiran guru; 2) Mewakili suasana belajar mengajar dikelas; 3) Membuat anak aktif dan mandiri; 4) Menyenangkan; 5) Meninggalkan rasa berdaya dan berprestasi pada anak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Wira Mandiri, Jl. Jurung 1 No. 39-40 Tangkahan, Kec Medan Labuhan, Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI, dan tenaga ahli dibidang materi dan media. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan modul kondisional untuk belajar dari rumah. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menghasilkan produk tertentu berupa modul interaktif. Karena keterbatasan waktu, peneliti membatasi sampai proses tahap validitas produk.

Pada penelitian ini akan mengembangkan suatu produk berupa modul kelas VI. Penelitian ini menggunakan model 4D (*four-D models*). Menurut Thiagarajan dalam Trianto (2011: 184) pengembangan model *four-D* terdiri dari 4 tahap utama yaitu: 1) *define* (menentukan materi), 2) *design* (perancangan), 3) *develop* (pengembangan), dan 4) *desseminate* (penyebaran). Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* saja, tahap *desseminate* tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan waktu.

Langkah-langkah perancangan modul digambarkan pada gambar berikut:



Gambar. Langkah-Langkah *4-D models* Pengembangan Modul (dimodifikasi dari Trianto, 2012).

Langkah-langkah rancangan Modul di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap ini bertujuan mendefinisikan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Pada tahap ini terdapat dua langkah kegiatan, yaitu analisis kurikulum, analisis konsep dan analisis siswa.

a) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus. Dari Kompetensi Dasar dirumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Analisis tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa untuk belajar di rumah sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

b) Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk dasar konsep utama yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep-konsep utama yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa adalah materi pancasila untuk kelas VI SD. Setiap penyajian konsep juga diikuti oleh aktivitas siswa berupa menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahaman yang sudah dimilikinya dari kehidupan sehari-hari.

c) Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan guna mengetahui karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang meliputi usia, motivasi, latar belakang pengetahuan siswa, kemampuan akademik, dan keterampilan sosial. Selain itu yang paling utama adalah analisis terkait dengan keadaan dan keterbatasan mobilitas siswa selama pandemic covid-19. Proses pengembangan modul yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa.

2. Perancangan (*design*)

Tahap perancangan (*design*), modul dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing. Perancangan (*design*) mengacu pada unsur-unsur modul sederhana menurut template modul daring Tanoto Foundation 2020 adalah sebagai berikut: 1) Salam pembuka; 2) Pengantar (tujuan pembelajaran); 3) Konteks/situasi untuk mengantarkan pada materi pembelajaran; 4) Lembar Kerja; 5) Refleksi; 6) Extension (Arahan untuk pendalaman materi). Selain itu juga terdapat prinsip-prinsip penyusunan modul; 1) Mewakili kehadiran guru; 2) Mewakili suasana belajar mengajar dikelas; 3) Membuat anak aktif dan mandiri; 4) Menyenangkan; 5) Meninggalkan rasa berdaya dan berprestasi pada anak.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan modul yang valid. Tahap pengembangannya yaitu modul yang sudah dirancang, selanjutnya divalidasi oleh pakar sesuai dengan bidang keahliannya. Variabel validitas yang digunakan adalah validitas isi, konstruk bahasa dan tampilan. Sebelum dilakukan penilaian modul, ahli atau validator diminta untuk memberikan saran untuk pengembangan produk yang telah dirancang. Jika hasil analisis pakar menyatakan modul belum valid maka dilakukan revisi untuk mendapatkan modul yang valid untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan metodologi penelitian ini merupakan Research and development (R & D) dengan menggunakan model 4D (*four-D models*). Analisis 4D (*Four-D models*) adalah sebagai berikut;

Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian (*define*) dilakukan beberapa analisis yang

pertama adalah Analisis Kurikulum. Untuk mengurangi kesulitan pembelajaran selama masa Covid-19, satuan pendidikan dapat memilih 3 opsi pelaksanaan kurikulum; 1) Tetap menggunakan kurikulum nasional 2013; 2) menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi kusus); 3) penyederhanaan kurikulum secara mandiri sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum nasional 2013 dengan menyederhanakan disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa untuk belajar dari rumah. Selanjutnya dilakukan analisis kompetensi dasar untuk diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan siswa. Sehingga proses pembelajaran dari rumah tidak memberatkan siswa karena keterbatasan mobilitas selama pandemic.

Tahap yang kedua adalah analisis konsep, tahap ini peneliti menelaah konsep-konsep untuk mata pelajaran Pancasila kelas VI. Konsep di sesuaikan dengan latar belakang, kondisi, tingkat usia siswa sehingga membantu dalam pengembangan modul yang interaktif dan inovatif. Selain itu konsep-konsep disesuaikan dengan kondisi saat pandemic covid-19 dimana keterbatasan mobilisasi siswa dan setiap konsep juga mengarahkan siswa kepada adaptasi kehidupan baru sesuai dengan protokol kesehatan berupa penerapan 3 M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak).

Tahap yang ketiga adalah analisis siswa, dilakukan guna mengetahui karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang meliputi usia, motivasi, latar belakang pengetahuan siswa, kemampuan akademik, dan keterampilan sosial. Keadaan siswa di lokasi penelitian yang rata-rata siswa berasal dari kategori menengah kebawah dimana motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan informasi dari Pembina Yayasan bahwa dari lebih kurang 200 siswa 50% di antaranya, yayasan menggratiskan biaya pendidikan. Dengan

tujuan, agar masyarakat berasal dari kelas menengah kebawah secara ekonomi dan motivasi belajarnya tinggi mendapatkan pendidikan secara merata walaupun dengan fasilitas seadanya sesuai dengan kondisi yang ada. Selain itu analisis siswa juga direfleksi untuk merancang penyajian bahasa modul. Bahasa modul disusun secara sederhana seperti bahasa guru mengajar di depan kelas. Sehingga ketika siswa belajar dengan modul, siswa merasakan kehadiran guru.

Tahap Desain (*design*)

Desain modul kondisional untuk belajar dari rumah (BDR) dirancang sesederhana mungkin dengan harapan siswa dapat belajar secara rileks dan tidak membuat stress. Rancangan desain merujuk pada unsur-unsur penyusunan modul pada template penyusunan modul Tanoto Foundation tahun 2020 adalah sebagai berikut: 1) Salam pembuka; 2) Pengantar (tujuan pembelajaran); 3) Konteks/situasi untuk mengantarkan pada materi pembelajaran; 4) Lembar Kerja; 5) Refleksi; 6) Extension (Arahan untuk pendalaman materi).

Desain cover disesuaikan dengan karakteristik siswa. Cover didesain semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk belajar secara mandiri. Selain itu cover disesuaikan dengan identitas materi pembelajaran. Desain cover dapat diamati pada gambar di bawah ini;



Modul ini milik

Nama :

Di awal penyajian modul terdapat salam pembuka. Salam pembuka berperan sebagai bahasa sapaan dan

disajikan dengan bahasa sederhana seperti bahasa seorang guru mengajar di depan kelas. Selanjutnya menampilkan beberapa bentuk pertanyaan yang memuat pembentukan karakter siswa. Seperti sifat religius dengan menanyakan kegiatan ibadah yang di lakukan hari itu, kegiatan baik yang dilakukan kepada siapa dan dalam bentuk apa. Jawaban siswa dijabarkan dalam bentuk kata-kata sehingga siswa bebas mengeksplorasi pemikiran kedalam bentuk tulisan. Pendidikan karakter bertujuan untuk penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Menurut Samani dan Harianto (2011:42-43) bahwa pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dapat diamati pada gambar berikut;

Kata pengantar untuk menghubungkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini di susun kata-kata dalam bentuk cerita menggambarkan pengalaman siswa sehari-hari yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti pembelajaran Pancasila “ketika mendengar Pancasila apa yang teringat anak-anak?” dan cara penyajiannya dapat di amati pada gambar berikut berikut;

Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Anak-anak Umi sekalian, ketika mendengar kata PANCASILAI Apa yang terbayang bagi ananda? Ya, ada lambang Burung Garuda!!! Lambang pemersatu bangsa dengan beragana suku, agama, budaya, bahasa dalam satu Kesatuan Negara Republik Indonesia (NKRI). Hari ini kita akan belajar mengenai penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemersatu bangsa.

tujuan dalam pembelajaran kita kali ini adalah agar Anak-anak Umi memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayokkkk kita mulaiiii yahhh.....

1. Di bawah ini adalah penerapan sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" Menjaga toleransi atau saling menghormati di antara umat beragama. bagaimana sikap kamu untuk bisa menunjukkan bahwa kamu memang memiliki sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya Konteks/situasi untuk mengantarkan pada materi pembelajaran. Dibagian ini terdapat kalimat ajakan dengan penuh semangat untuk mengarahkan siswa belajar dengan riang sehingga tidak merasa terbebani sehingga merasa nyaman. Tanpa disadari siswa sudah mempelajari materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disusun. Selanjutnya di sajikan kotak yang akan ditulis siswa berdasarkan pengalamannya di lingkungan sekitar tentang aplikasi materi yang telah dipelajarinya. Artinya setiap penyajian materi terdapat kegiatan siswa yang di eksplor sesuai dengan pengalaman siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat keterkaitan- keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik (Elaine B. Johnson, 2007). Sebagaimana dapat diamati pada gambar berikut;

tujuan dalam pembelajaran kita kali ini adalah agar Anak-anak Umi memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayokkkk kita mulaiiii yahhh.....

1. Di bawah ini adalah penerapan sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" Menjaga toleransi atau saling menghormati di antara umat beragama. bagaimana sikap kamu untuk bisa menunjukkan bahwa kamu memang memiliki sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari

Silahkan tulis jawabanya ya, misal: menaharai teman2 lain yang berbede agama....

2. Di bawah ini adalah penerapan sila "Kemanusiaan yang adil dan beradab"

Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban bagaimana sikap kamu untuk bisa menunjukkan bahwa kamu adalah seseorang yang adil dalam melaksanakan kewajiban dan menuntut hak di kehidupan sehari-hari

Silahkan tulis jawabanya ya, misal: disekolah hak mendapatkan pengajaran atau belajar, yang tekun sedangkan kewajiban membayar SPP, silahkan contoh yang lain

Lembar kerja bertujuan untuk melihat pemahaman siswa secara kognitif terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari. Lembar kerja disusun beberapa pertanyaan yang relevan dengan isi modul yang dibahas siswa pada materi sebelumnya. Sehingga modul dapat di pelajari secara mandiri tanpa bantuan, baik itu orang tua maupun buku pegangan. Artinya semua jawaban dilembar kerja terdapat dalam modul sehingga siswa merasa berdaya dan berprestasi belajar dengan modul. Tampilan lembar kerja dapat diamati sebagai berikut;

Mari berlatih anak-anak Umi
Lengkapilah butir-butir Pancasila di bawah ini !!!
Lengkapi butir-butir Pancasila berikut ini !

PANCASILA

1. _____ YANG MAHA ESA
2. _____ YANG ADIL DAN BERADAB
3. _____ INDONESIA
4. _____ YANG DIPIMPIN OLEH
HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN
/ PERWAKILAN
5. _____ SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT
INDONESIA

Tahukah kamu makna atau arti dari lambang pancasila yang terkandung dalam burung garuda????




- 17 helai bulu pada masing-masing sayap
- 8 helai bulu pada ekor
- 19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor

Refleksi merupakan salah satu tahapan evaluasi bagi guru untuk mengetahui pengalaman siswa selama belajar dengan modul pembelajaran. Tahap refleksi diberikan beberapa pertanyaan seperti rasa senang, gembira ataupun sedih. Refleksi berfungsi bagi guru untuk perbaikan kedepan agar dapat menyajikan materi atau modul lebih menarik lagi untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri. Setelah itu dilanjutkan dengan penguatan gunan mengarahkan siswa untuk membaca referensi lain yang relevan untuk mendapatkan pengaklaman dan ilmu. Dilanjutkan dengan pesan-pesan moral sesuai dengan kondisi sekarang saat pandemic untuk menerapkan 3 M (Mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan). Dapat diamati seperti berikut;

Lambang kita ke

Nahhh, bagaimana anak-anak Umi, senangkan belajar Pancasila! Mari kita terapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari demi persatuan dan kesatuan bangsa



Seharang umi pengen tahu ne.....

Tuliskan perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini !!!

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Silahkan baca buku teks lainya, guna memperdalam ilmu pengetahuan tentang Pancasila dan penerapanya dalam kehidupan sehari-hari. Selalu jaga kesehatan, selalu mematuhi protocol kesehatan agar terhindar dari COVID-19 dengan menerapkan 3M (masker, mencuci tangan, meniahui kerumunan).

Dengan adanya modul ini dapat memudahkan siswa dalam belajar selama masa pandemic, dimana siswa dapat belajar secara mandiri. Belajar dengan modul siswa dapat merasakan kehadiran guru seperti belajar di kelas secara aktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar berupa modul yang sifatnya kondisional, yang merupakan salah satu solusi pembelajaran luring (luar jaringan) di masa pandemi covid-19 ini. Modul yang sifatnya kondisional yang dapat digunakan siswa secara mandiri. Belajar dengan modul siswa dapat merasakan kehadiran guru seperti belajar di kelas secara aktif dan menyenangkan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan valid (layak) digunakan sebagai bahan ajar berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2004). *Pedoman khusus penyusunan modul sekolah menengah atas*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdiknas.

Harian analisa, 7 September 2020. Punya ponsel tidak jamin anak BDR. (<https://analisdaily.com/e-paper/2020-09-07/files/assets/basic-html/page3.html>).

- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Mizan Learning Centre (MLC).
- Mudhlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sungkono. 2012. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran. Artikel Ilmiah Tugas Akhir*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supratowo. 2009. *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*.
- Tanoto. 2020. *Template Modul Daring* Tanoto Foundation TTI LPTK Sumatera Utara. Medan
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana